

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pendidikan dapat merubah kehidupan seseorang. Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan hidup.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seorang anak baik secara formal atau non formal, kemudian pendidikan juga berperan untuk mendapatkan ilmu, karena dalam proses pendidikan juga berperan untuk mendapatkan ilmu, karena dalam proses pendidikan yaitu terjadi proses transfer ilmu.

Sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 bab 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional serta moral manusia.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang realisasikan melalui kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di Indonesia yaitu dengan memberi semua pendidikan kepada seluruh warga negara Indonesia, agar pendidikan dapat lebih merata sehingga SDM pun dapat meningkat. Tidak terkecuali pada Suku Anak Dalam (SAD) yang juga berhak mendapatkan pendidikan baik secara formal ataupun non formal.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah bagian kesatu Hak dan Kewajiban negara pasal 6 yang bunyinya: 1) Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. 2) Setiap warga negara bertanggungjawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Meski sudah terbiasa hidup di hutan dan hanya berburu setiap harinya, tidak menutup kemungkinan Suku Anak Dalam ini juga bisa mendapatkan pendidikan yang layak bahkan bisa menggapai cita-cita

yang diimpikannya. Maka dengan adanya pendidikan yang sama meski dengan cara belajar yang berbeda karena membutuhkan perhatian khusus Suku Anak Dalam ini juga bisa menjadi manusia yang berpendidikan, bahkan bisa menjadi seorang pendidik bagi masyarakat yang biasanya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI bab V pasal 12 ayat 1b, yaitu: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

Dalam proses pendidikan seorang siswa harus berhasil dalam belajar, adapun keberhasilan belajar ini dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar akademiknya.

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat di pengaruhi oleh faktor tertentu. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dorongan dalam diri siswa untuk belajar, atau yang dikenal dengan motif belajar siswa.

Purwanto (2017:60) motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu mau bertindak melakukan sesuatu.

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar tentunya setiap siswa memiliki motif belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Termasuk juga siswa Suku Anak Dalam yang mendapatkan pendidikan di SMK Negeri 1 Merangin.

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu suku tertua dan salah satu komunitas adat terpencil di provinsi Jambi. Suku Anak Dalam (SAD) tersebar di 8 kabupaten dalam provinsi Jambi masing-masing di kabupaten Merangin, kabupaten Sarolangun, kabupaten Muara Bungo, kabupaten Muara Tebo, kabupaten Batanghari, kabupaten Muara Jambi, kabupaten Muara Tanjung Jabung Barat, dan kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pendapat penelitian tentang asal usul Suku Anak Dalam (SAD) hingga saat ini secara ilmiah belum di ketahui secara pasti, informasi-informasi yang tertulis dalam sejumlah hasil penelitian dan penuturan yang disampaikan oleh masyarakat luar termasuk dari kalangan mereka belum dapat memastikan secara jelas asal usul keturunan mereka.

Beberapa keterangan dan sumber bacaan yang penulis peroleh menyebutkan bahwa mereka merupakan hasil percampuran antara Suku Weda dengan Suku Negrito yang dalam perjalanan sejarah kemudian di sebut suku Weddoid. Sejak ratusan tahun suku primitif ini disebut suku Kubu, yang belakangan di kenal dengan Suku Anak Dalam (SAD).

Setelah peneliti melakukan wawancara pertama tepatnya pada tanggal 15 November 2021, ternyata Suku Anak Dalam di beberapa desa di Kabupaten Merangin ini belum mendapatkan pendidikan baik secara formal dan non formal, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan Suku Anak Dalam di desa tersebut. pasalnya hanya beberapa orang dari keseluruhan anak dari Suku Anak Dalam yang bisa bersekolah hingga jenjang SMP/SMA/Sederajat. Selain itu beberapa anak-anak dari Suku Anak

Dalam hanya bisa bersekolah hingga jenjang SD. Seharusnya anak-anak dari Suku Anak Dalam ini bisa mendapatkan pendidikan layaknya anak-anak biasa.

Kemudian berdasarkan wawancara kedua dan observasi pertama di SMK negeri 1 Merangin pada tanggal 17 Desember 2021, peneliti mendapati bahwa sudah sejak tahun 2017 di SMK Negeri 1 Merangin memiliki siswa Suku Anak Dalam (SAD) yang bersekolah di SMK Negeri 1 Merangin. pada tahun 2017 terdapat 1 siswa Suku Anak Dalam (SAD), tahun 2018 terdapat 4 siswa Suku Anak Dalam (SAD), tahun 2020 terdapat 2 siswa Suku Anak Dalam (SAD), dan pada tahun ini tepatnya tahun 2021 terdapat 1 siswa Suku Anak Dalam (SAD) yang bersekolah di SMK Negeri 1 Merangin.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) yang bersekolah di SMK 1 Merangin, karena melihat anak-anak dari Suku Anak Dalam tersebut sudah menempuh jenjang pendidikan SD dan SMP sederajat. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Motif Belajar Pada Siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SMK Negeri 1 Merangin Provinsi Jambi (Studi Kasus)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini sangat perlu guna menghindari bias dan ruang gerak perluasan yang tidak relevan agar

dapat dengan mudah ditangkap makna, maksud dan tujuan penelitian.

Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini dibatasi pada motif belajar siswa Suku Anak Dalam (SAD), faktor (eksternal) penghambat dan pendukung siswa Suku Anak Dalam (SAD) ketika belajar.
2. Dalam penelitian ini subjek penelitian dibatasi pada siswa Suku Anak Dalam (SAD) yang sedang menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Merangin.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana motif belajar pada Siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SMK Negeri 1 Merangin?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung siswa Suku Anak Dalam (SAD) ketika belajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Motif Belajar siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SMK Negeri 1 Merangin.
2. Untuk mendeskripsikan factor penghambat dan mendukung apa saja yang dihadapi oleh siswa Suku Anak Dalam (SAD) ketika belajar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

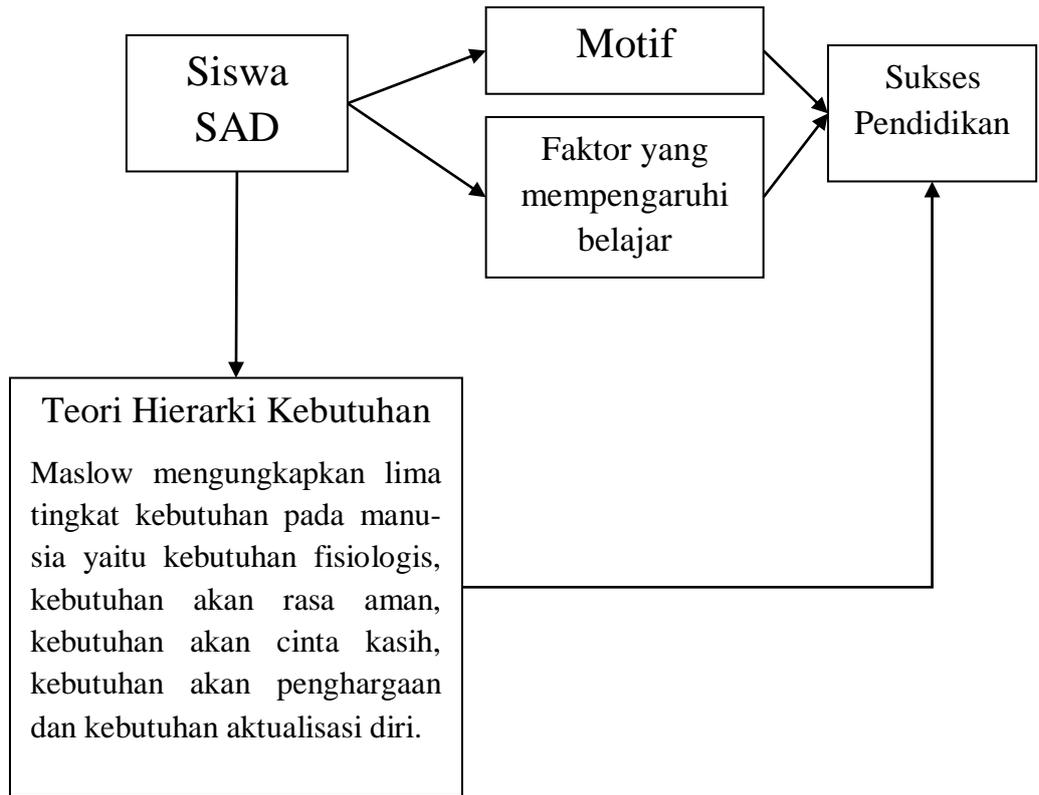
1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan untuk semua pembaca terutama para calon guru yaitu mahasiswa serta guru yang mengajar Suku Anak Dalam (SAD) maupun yang tidak. Serta diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bahan kajian ilmu.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
- b. Bagi pertimbangan baik guru ataupun pembaca lainnya untuk mengetahui motif belajar siswa Suku Anak Dalam (SAD).
- c. Bagi pembaca bisa dijadikan acuan sebagai referensi untuk kajian-kajian ilmu.

**F. Kerangka Berpikir**



**gambar1. Kerangka Berpikir**